

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar sesuai dengan rancangan, menurut *Romisowki* dalam buku *Belajar dan pembelajaran*.¹ Artinya seseorang atau mahasiswa dalam belajar melakukan suatu proses belajar yang telah di rencanakan oleh setiap institut atau daerah masing-masing. Hal ini karena setiap institut atau daerah memiliki peraturan masing-masing dalam melakukan pembelajaran.

Ki Hajar Dewantara mencirikan pengajaran sebagai suatu karya untuk menggerakkan pribadi, otak dan tubuh anak-anak, sehingga dapat mendorong kesempurnaan hidup, khususnya menghidupi dan menyadarkan anak-anak sesuai dengan alam dan masyarakat.²

Di dalam peraturan undang- undangan Indonesia yakni UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam penjelasan tersebut bahwasannya yang dinamakan pembelajaran adalah jika ada peserta didik dan pendidik kemudian dilakukan di lingkungan belajar bukan di lingkungan umum dan juga interaksi yang di sampaikan terdapat sumber belajarnya.

Setiap generasi terdapat suatu perubahan dalam melakukan pembelajaran. Dahulu sebelum indonesia merdeka, hanya kaum-kaum dari

¹Sri Haryanti, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*,(Graha Cendekia: Magelang, 2018) Hlm. 2.

²Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 :November 2013), Hlm 26.

golongan elit atau mereka yang mempunyai kedudukan strategis yang dapat melakukan pembelajaran. Tetapi sekarang setelah 76 tahun Indonesia, semua rakyat bisa melakukan pembelajaran secara bebas tanpa adanya membeda-bedakan mereka dari golongan atas atau dari golongan bawah. Semuanya sama mendapatkan haknya sebagai manusia.

Dalam melakukan proses pembelajaran, Setiap mahasiswa yang menuntut ilmu harus ada etika atau adab dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya ilmu yang disampaikan atau diajarkan oleh dosen kepada mahasiswanya bisa tersampaikan dan di pahami oleh mahasiswanya. Sebab jika tidak menerapkan etika atau adab dalam proses belajar, biasanya akan peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh pengajar.

Hal ini sesuai dengan latar belakang terciptanya Kitab Ta'lim Muta'allim tercipta di latar belakang oleh kegelisahan beliau, ini tertulis di pendahuluan kitab Ta'lim Muta'allim yakni "saya memperhatikan santri telah belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi banyak dari mereka yang tidak mendapatkan manfaat dari ilmunya yakni berupa pengamalan ilmu tersebut dan menyebarkannya, ini di sebabkan akibat mereka menuntut ilmunya salah dan syarat-syaratnya di tinggalkan".⁴ Inilah mengapa alasannya jika kita selama ini melakukan proses pembelajaran ilmu tersebut tidak bermanfaat.

Kitab Ta'lim Muta'allim sendiri merupakan kitab yang menjelaskan tentang bagaimana etikanya dalam mencari ilmu atau menerima ilmu yang

⁴Abdul Kadir Aljufri, *Talim-Muta'allim-Terjemah-Bahasa-Indonesia*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), Hlm 2.

di sampaikan oleh pengajar. Kitab ini dikarang oleh al-Zarnuji, memiliki nama lengkap Burhanuddin Ibrahim al Zarnuji Al Hanafi. Nama lainnya juga disebutkan bahwa beliau disematkan nama Burhan al Islam (Burhanul Islam) dan juga Burhan Al Din (Burhanuddin).

Maka dalam melakukan pembelajaran setiap orang berangkat dari sisi kepribadian individu masing-masing. Seperti yang ada di dalam penjelasan kitab Ta'lim Muta'allim, setidaknya sebagai orang yang menuntut ilmu memiliki kepribadian tekun dan ulet dalam melakukan pembelajaran atau dalam menuntut ilmu.

Kepribadian merupakan salah satu stimulus dalam melakukan pembelajaran. Istilah kepribadian secara etimologis, berasal dari kata "pribadi" yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya.⁵ Maka dari itu, kepribadian mahasiswa sangat mempengaruhi mereka dalam pembelajaran, apakah mereka dapat menerima ilmu yang di sampaikan oleh dosen atau tidak.

Setiap mahasiswa memiliki karakter kepribadian yang berbeda. Hal ini di dasari karena mereka berasal dari berbagai latar belakang serta dari berbagai macam daerah, yang mana setiap daerah atau kota memiliki budaya karakter masing-masing.

Kepribadian terdapat dua macam, yakni kepribadian yang sehat dan kepribadian tidak sehat. Jika kepribadian mahasiswa sehat maka dalam melakukan pembelajaran akan lebih mudah mencerna ilmu yang di terima

⁵Bisyri Abdul Karim, *Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu*, (*Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1 (2020), Hlm, 41.

di banding mahasiswa yang sehat kepribadiannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, salah satunya faktor genetik dan lingkungan.

Dalam melakukan pembelajaran, para mahasiswa terdapat permasalahan dalam menerima ilmu. Salah satu permasalahan yang di temukan adalah ketika dimana para mahasiswa di terpa dengan kepribadian yang malas-malasan dalam menuntut ilmu, di mana para mahasiswa sudah di candukan dengan kecanggihan. Selain itu masalah etika seseorang dalam melakukan pembelajaran dari tahun ke tahun terus mengalami perbedaan dalam etika belajarnya.

Bukan hanya masalah kepribadian saja yang ada, tetapi juga terdapat pada sikap atau *attitude* mahasiswa mahasiswa yang di nilai kurang pada saat melakukan pembelajaran, Selain itu bagaimana pribadi mahasiswa dalam menghormati dosen dan ilmu dalam pembelajaran, mereka banyak sibuk sendiri ketika pembelajaran dilakukan. Selain itu sisi kepribadian mahasiswa dalam menghormati ilmu dan orang yang memberi ilmu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian mahasiswa dalam melakukan pembelajaran ada berbagai hal. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti para mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

Pada penelitian kali ini, peneliti sengaja memilih penelitian di IAIN kediri karena para mahasiswa dan mahasiswinya ada yang tinggal di pondok pesantren, yang mana biasanya mahasiswa yang tinggal di pondok

pesantren di ajarkan kitab Ta'lim Muta'allim kepada para santri supaya mengerti etika dalam belajar dan mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim mungkin bisa memberikan perbedaan positif terhadap kepribadian mahasiswa, hal ini nantinya bisa untuk menjadi cerminan kepribadian mahasiswa yang sudah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim dengan yang belum mempelajarinya. Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepribadian mahasiswa yang telah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi hasil pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Kepribadian Mahasiswa IAIN Kediri".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mahasiswa IAIN Kediri yang telah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim dalam mengimplementasikannya terhadap kepribadian mereka sendiri?
2. Bagaimana perbedaan kepribadian mahasiswa IAIN Kediri sebelum dan sesudah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim terhadap kepribadiannya.
2. Untuk mengetahui perbedaan kepribadian mahasiswa IAIN Kediri sebelum dan sesudah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, baik menurut peningkatan ilmu pengetahuan yang diperhatikan maupun manfaat untuk tujuan membunmi. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk memberikan kontribusi sebagai proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dan dapat di jadikan sebagai telaah rujukan secara mendalam untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Praktis

1) Untuk Peneliti lain

Penelitian tersebut bisa di jadikan untuk memperluas informasi dan pengalaman tentang hasil dari penelitian sebagai langkah untuk mengarahkan penelitian dan memberikan cakrawala baru tentang implementasi hasil pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim terhadap kepribadian mahasiswa

2) Untuk mahasiswa

Dengan pendalaman ini diyakini cenderung dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan untuk penilaian mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'allim terhadap kepribadiannya.

3) Untuk ilmuwan yang berbeda

Sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji kepribadian mahasiswa setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim adalah kegiatan belajar mengajar yang mengajarkan tentang bagaimana etika atau adab pribadi seseorang dalam mencari ilmu. kitab ini harus di perhatikan bagi mereka yang sedang menuntut ilmu atau yang sudah lulus di pendidikannya. Sebab di dalamnya mengajarkan bagaimana supaya ilmu yang di sampaikan oleh dosen bisa di fahami dan di manfaatkan oleh mahasiswa.

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim yang mahasiswa lakukan di pondok pesantren yang di tempatnya yang berada di sekitar wilayah kampus IAIN Kediri. sebab di IAIN Kediri sendiri tidak ada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Kepribadian mahasiswa IAIN Kediri

Teori kepribadian sama halnya dengan teori-teori lainnya yang terdapat dalam psikologi yang merupakan salah satu bagian yang amat penting dan tidak dapat diabaikan kegunaannya.⁶ Hal ini karena untuk memahami suatu dimensi seseorang dalam struktur dan dinamika kejiwaan, serta perilaku seseorang.

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu

⁶Seto Mulyadi, Dkk, *Buku Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Gunadarma, 2016), Hlm. 2.

situasi tertentu⁷

Istilah kepribadian berasal dari kata bahasa latin, yaitu “persona, dan dalam bahasa Yunani kuno adalah “prosopon” yang dalam bahasa Inggrisnya yakni personality yang berarti topeng.⁸ Topeng menunjukkan penampilan luar luar yang di perlihatkan seseorang kepada orang-orang di sekitar yang melihatnya.

Mahasiswa sendiri memiliki pengertian tersendiri yakni, peserta didik pada jenjang perguruan tinggi.⁹ Jadi bisa di katakan mahasiswa adalah peserta didik yang telah lulus dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas dan terdaftar atau terikat dengan perguruan tinggi.

Jadi bisa di simpulkan bahwasannya kepribadian mahasiswa IAIN Kediri adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas sehari-hari seseorang yang terdaftar atau terikat namanya di perguruan tinggi IAIN Kediri.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah di lakukan dan telah di sahkan yang memiliki hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan oleh penulis. Meskipun penggunaan metode penelitian yang sama tetapi memiliki perbedaan jenis penelitiannya, berikut beberapa penelitian terdahulu;

⁷Herlan Suherlan, Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bogor, Media Perubahan: 2013), Hlm. 10.

⁸Jonar T.H. Situmorang, *Mengenal Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta, Cahaya Harapan: 2022) Hlm. 4.

⁹Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah, *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*, (Jurnal Sosio-Humaniora, Vol.5 No. 1, Mei: 2014), Hlm. 56

1. Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, H. Kamaludin dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Terhadap Perilaku Santri”¹⁰ yang membahas hubungannya mempelajari kitab ta’li Muta’allim terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

Berdasarkan penelitian peneliti ini, mengenai Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim dan pengaruhnya terhadap perilaku di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga yang mana fokus penelitiannya di titik beratkan kepada santri. Dari total populasi santri ada 130, yang di jadikan sampel dalam penelitian adalah 33 santri. Penelitian mendapat kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim dengan perilaku. Besar koefisien yang diperoleh yaitu 0,652 dan berada pada level sedang atau cukup dari 33 responden.

2. Hudan Mustofa Bisri dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim”¹¹ yang membahas sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-hikmah Sumberejo Candipuro Lumajang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Fokus penilitan ini adalah bagaimana pengonsepan kegiatan

¹⁰Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, and H Kamalludin, *Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Terhadap Perilaku Santri*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2: November, 2020) Hlm. 93-98.

¹¹Hudan Mudhlori Shofa, *Implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Gurudan Murid Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang Dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberejo Candipuro Lumajang*, (Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang: Mei, 2018) Hlm. 1-181.

pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang?(1), bagaimana pelaksanaan konsep pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang?(2), bagaimana evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang?(3). Dengan tujuan penelitian adalah menganalisis konsep kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang(1), menganalisis pelaksanaan konsep kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang(2), menganalisis evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah sumberrejo Candipuro Lumajang(3).

Hasil penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan konsep

kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim serta evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka hasil tujuannya adalah (1) Mengonsep proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di dua lokasi penelitian dilakukan dengan mengkaji hal-hal dasar yang menjadi pondasi pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, mendesain pembelajaran dan membuat strategi pembelajaran, (2) Melaksanakan konsep kegiatan proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di dua lokasi penelitian yang telah di susun dengan menggunakan asas komunikasi interaktif dengan memperhatikan hal-hal seperti kepegawaian, pengawasan, dan motivasi, (3) Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk sikap guru dan murid di dua lokasi penelitian yang bertujuan untuk menilai segala hal kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dan sebagai pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang di dapatkan dengan melkukan proses evaluasi, kriteria evaluasi, pemberian pertimbangan dan tujuan evaluasi.

3. Maghfirotus Sholehah dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Suren”.¹² Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini memiliki satu fokus dan satu tujuan yakni, fokus penelitiannya adalah bagaimanakah implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim MuTa’lim dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren?. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

Berdasarkan apa yang ada di skripsinya, hasil dari penelitiannya adalah implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terlaksana atas tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dalam penelitian yakni sama-sama menjadikan kitab Ta’lim Muta’allim sebagai subjek dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kedua penelitian memiliki persamaan pada subjek penelitian yakni kitab Ta’lim Muta’allim, kemudian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tetapi berbeda

¹² Maghfirotus Sholehah, *Implementasi hasil pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim Dalam Pembentukan Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Duren*, (IAIN JEMBER: 2021), Hlm. 1-100.

dalam pendekatan, yakni penulis menggunakan pendekatan interaksi simbolik sedangkan penelitian kedua menggunakan pendekatan studi kasus, dan peneliti ketiga menggunakan jenis penelitian deskriptif serta orientasi pembahasannya juga berbeda dengan penulis lakukan.